

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KEBERSIHAN *PERINEAL*
DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWA PUTRI
DI SMA NEGERI 1 PINELENG**

**Enggar Atmadja Sondakh
Rina Kundre
Yolanda Bataha**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email: enggarsondakh@gmail.com

Abstract: *Vaginal discharge is one of the clinical disorder that is often complained by all womwn. Indifference to external genetalia hygiene can cause the pathological of vaginal discharge. If this problem is not treated early will have a negative impact in the future. In women, perineal care is done by clearing the area of external genetalia in the bath* **The purpose** of this study incidence of vaginal discharge of female students in SMA Negeri 1 Pineleng. **The methods** in this study was using cross sectional. **The sampling** technique according to inclusion criteria with purposive sampling. The population in this study are all the female students in SMA Negeri 1 Pineleng. The Sample in this study are the as many as 59 people. **Statistical test** using chi-square with significant level 95% = 0,05. **The Study result** shows that knowledge about perineal hygiene with the incidence of vaginal discharge obtained value $p = 0,047$. **The conclusions** obtained knowledge about perineal hygiene with the incidence of vaginal discharge of female students has a significants correlation, with value of ($p = 0,047$ 0,05).

Keywords : Knowledge, Perineal Hygiene, Incidence of Vaginal Discharge.

Reference : Book 40 (2000 – 2013), 5 journals.

Abstrak: Keputihan merupakan salah satu gangguan klinis yang sering dikeluhkan oleh semua wanita. Ketidakpedulian akan kebersihan genitalia eksterna dapat memicu terjadinya keputihan patologis. Bila masalah ini tidak ditangani sejak dini akan berdampak negatif dikemudian hari. Pada wanita, perawatan perineum dilakukukan dengan membersihkan area genitalia eksterna pada saat mandi. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kebersihan *perineal* dengan kejadian keputihan pada siswa putri di SMA Negeri 1 Pineleng. **Metode penelitian** menggunakan metode *Cross Sectional*. **Teknik pengambilan sampel** yaitu sesuai kriteria inklusi secara *Purposive Sampling* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putri di SMA Negeri 1 Pineleng. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 orang **Uji statistik** menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 95% = 0,05. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kebersihan *perineal* dengan kejadian keputihan mendapatkan nilai $p = 0,047$. **Kesimpulan** di peroleh hasil hubungan pengetahuan tentang kebersihan *perineal* dengan kejadian keputihan siswa putri mempunyai hubungan yang signifikan, dengan nilai yang diperoleh ($p = 0,047$ 0,05).

Kata Kunci : Pengetahuan, Kebersihan *Perineal*, Kejadian Keputihan.

Daftar Pustaka : 40 Buku (2000 – 2013), 5 Jurnal

PENDAHULUAN

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima, sehingga yang sehat (Proverawati, 2009).

Menurut Agustini (2007) salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita yang sering dikeluhkan adalah keputihan. Sering kali keputihan dapat mengganggu hingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam aktifitas sehari-hari. Keputihan dapat berupa *fisiologis* (normal) dan *patologis* (tidak normal). Dalam keadaan normal, vagina akan menghasilkan cairan yang tidak berwarna (bening), tidak berbau dan dalam jumlahnya tidak terlalu banyak, tanpa rasa panas atau nyeri. Sedangkan keputihan tidak normal akan sebaliknya, biasanya berwarna kuning, hijau atau keabu-abuan, berbau amis atau busuk, jumlahnya banyak dan di sertai gatal dan rasa panas atau nyeri pada daerah vagina (Agustini, 2007).

Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Remaja putri Indonesia dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83,3% pernah berhubungan seksual, yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan (Fauziah, 2012).

Personal hygiene atau kebersihan diri adalah suatu usaha kesehatan perorangan untuk dapat memelihara kesehatan diri sendiri, memperbaiki dan mempertinggi nilai-nilai kesehatan serta mencegah timbulnya penyakit *Personal hygiene* meliputi kebersihan badan, tangan, kulit / kuku, gigi dan rambut (Wijaya, 2011).

Berdasarkan penelitian sebelumnya juga yang di lakukan oleh Nurfitriana Hidayati di Jurusan Kebidanan STKES Muhammadiyah Gombong pada oktober 2010, didapatkan responden dengan *personal hygiene perineal* dengan kriteria

kurang terdapat 58 responden (77,3%) yang terdiri dari keputihan fisiologis 39 responden (52%), dan keputihan patologis 19 responden (25,3%). Sisanya sebanyak 11 responden (14,7%) mempunyai *personal hygiene perineal* yang kriteria cukup serta mengalami keputihan fisiologis dan responden yang mempunyai *personal hygiene perineal* dengan kriteria baik serta mengalami keputihan fisiologis sebanyak 6 responden (8%) (Nurfitriyana Hidayati, 2010).

Hasil survey data awal yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan 10 siswa putri di SMA Negeri 1 Pineleng, mereka mengatakan pada umumnya mengalami keputihan, keputihan yang dialami kadang-kadang gatal dan terkadang berbau. Pada saat terjadi keputihan, mereka mengatakan tidak melakukan tindakan penanganan ataupun pencegahan. Dan mereka kurang mengetahui faktor-faktor yang bisa menyebabkan keputihan serta dampak yang diakibatkan oleh terjadinya keputihan. Kondisi kamar kecil atau toilet khususnya untuk wanita kurang baik. Air yang digunakan untuk membersihkan daerah kewanitaan selesai menggunakan toilet tertampung dalam satu wadah ember kecil. Sedangkan untuk membersihkan daerah kewanitaan seharusnya menggunakan air yang mengalir.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan tentang Kebersihan *Perineal* dengan Kejadian Keputihan Pada Siswa Putri di SMA Negeri 1 Pineleng”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Diketahui gambaran pengetahuan tentang kebersihan *perineal* pada siswa putri di SMA Negeri 1 Pineleng.
2. Diketahui gambaran kejadian keputihan pada siswa putri di SMA Negeri 1 Pineleng.
3. Dianalisis hubungan pengetahuan tentang kebersihan *perineal* dengan

kejadian keputihan pada siswa putri di SMA Negeri 1 Pineleng.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *observasional analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Jenis penelitian ini menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pineleng pada bulan juni 2014. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 59 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden. Kuesioner yang telah didistribusikan sudah diuji validitas sebelumnya oleh peneliti di SMA Negeri 1 Amurang kepada 20 responden. Dari 20 pertanyaan. Kuesioner yang digunakan terdiri dari dua bagian yaitu berisi data responden, dan pernyataan untuk mengetahui pengetahuan tentang kebersihan *perineal* dengan kejadian keputihan.

Kuesioner tentang biodata responden meliputi nomor responden, nama inisial, umur, sumber informasi dan apakah mengalami keputihan atau tidak..

Kuesioner pengetahuan tentang kebersihan *perineal* dengan kejadian keputihan pada siswa yang terdiri dari 20 pertanyaan, menggunakan skala *Guttman*. Untuk pernyataan jawaban Benar diberi skor 2 dan untuk pernyataan jawaban Salah diberi skor 1. Dengan kategori Baik yaitu skor sama dengan atau diatas 30, dan kategori Kurang Baik yaitu skor dibawah 30.

PROSEDUR PENGAMBILAN DAN PENGUMPULAN DATA

Peneliti terlebih dahulu mendapatkan persetujuan (izin) dari tempat penelitian dalam hal ini Kepala SMA

Negeri 1 Pineleng. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden, kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian ini dengan memberikan lembar *Informed Consent*. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan penelitian ini, peneliti menyerahkan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditanda tangani oleh responden sebagai bukti telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Kemudian peneliti memberikan lembar kuesioner (kuesioner pengetahuan tentang kebersihan *perineal* dengan kejadian keputihan) dan mempersilahkan responden mengisi lembar kuesioner saat itu juga.

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap *editing* (penyuntingan data), *coding sheet* (membuat lembaran kode), *data entry* (memasukan data), *cleaning* (pembersihan data), dan *Tabulating* (Mengelompokan data).

Etika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *Informed Consent* (lembar persetujuan), *Anonimity* (tanpa nama), dan *Confidentially* (kerahasiaan).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur

Umur	n	%
14 Tahun	1	1,7
15 Tahun	20	33,9
16 Tahun	29	49,2
17 Tahun	9	15,3
Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer, Juni 2014

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan sumber Informasi

Jenis Kelamin	n	%
Media	21	35,6
Orang Tua	25	42,4
Teman	3	5,1
Tenaga Kesehata	10	16,9
Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer, Juni 2014

Tabel 3. Distribusi frekuensi kelas

Kelas	N	%
X A	17	28,8
X B	14	23,7
XI IPA	10	16,9
XI IPS	18	30,5
Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer, Juni 2014

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan kebersihan perineal

Pengetahuan	n	%
Baik	44	74,6
Kurang Baik	15	25,4
Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer, Juni 2014

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian keputihan

Kejadian Keputihan	n	%
Ya	55	93,2
Tidak	4	6,8
Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer, Juni 2014

Analisis Bivariat

Tabel 6. Pengetahuan kebersihan perineal dengan kejadian keputihan

Pengetahuan	Kejadian Keputihan				Total		p
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	43	72,9	1	1,7	44	100	0,047
Kurang Baik	12	20,3	3	5,1	15	100	
Jumlah	55	93,2	8	6,8	59	100	

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pineleng menunjukkan bahwa siswa putri yang menjadi responden berumur 14 tahun sebanyak 1 orang (1,7%), yang berumur 15 tahun sebanyak 20 orang (33,9%), yang berumur 16 tahun sebanyak 29 orang (49,2%) sedangkan remaja putri yang berumur 17 tahun sebanyak 9 orang (15,3%). Dari hasil diatas bahwa responden

yang berumur 16 tahun sebanyak 29 orang (49,2%) paling banyak mendapat gangguan atau masalah keputihan. Dimana pada umur ini siswa putri akan mengalami keputihan dan akan segera mendapat banyak masalah kebersihan di bagian *perineal*.

Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Remaja putri Indonesia dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83,3% pernah berhubungan seksual, yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan (Depkes. RI, 2009).

Berdasarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi menunjukkan bahwa responden yang mendapat sumber informasi tentang keputihan dari media sebanyak 21 orang (35,6%), dari orang tua sebanyak 25 orang (42,4%), dari teman 3 orang (5,1%), dan sumber informasi yang berasal dari tenaga kesehatan 10 orang (16,9%). Dari hasil yang didapat sebagian besar responden dengan sumber informasi terbanyak dari orang tua yaitu 25 orang (42,4%). Komunikasi antar ibu dan anak akan memberikan informasi yang lebih dipahami oleh anak sehingga mengetahui bagaimana cara yang baik untuk menghadapi keputihan.

B. Analisa Variabel Penelitian

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa putridi SMA Negeri 1 Pineleng ada 44 orang responden (74,6%) yang memiliki pengetahuan baik dan 15 orang responden (25,4%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dikarenakan sebagian besar informasi yang diperoleh dari orang tua mereka yakni 25 orang (42,4%).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di SMA N 4 Semarang mengenai "Hubungan Antar Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan

Kejadian Keputihan” dibedakan menjadi beberapa kategori diantaranya yaitu kategori pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna. Dari 63 responden yang diteliti diperoleh 53 responden (82,8%) memiliki pengetahuan buruk dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna, dan sebanyak 11 responden (17,2%) memiliki pengetahuan baik (Ayuningtyas, 2011).

2. Keputihan

Keputihan (*leukorrhea / vaginal discharge*) adalah keluarnya sekret / cairan dari vagina. Sekret tersebut dapat bervariasi dalam warna dan bau. Keputihan dapat merupakan suatu keadaan yang normal (*fisiologis*) atau sebagai tanda dari adanya penyakit (*patologis*). Keputihan yang normal biasanya tidak berwarna / bening, tidak berbau, tidak berlebihan dan tidak menimbulkan keluhan. Sedangkan keputihan yang tidak normal biasanya berwarna kuning / hijau / keabu-abuan, berbau amis/ busuk, jumlahnya banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal dan rasa terbakar pada daerah intim (Agustini, 2007).

Berdasarkan distribusi frekuensi responden terjadinya keputihan menunjukkan bahwa 55 orang (93,2%) responden mengalami keputihan dan 4 orang (6,8%) responden tidak mengalami keputihan.

Jika dilihat dari angka kejadian keputihan fisiologis pada siswa putri di SMA Negeri 1 Pineleng dari 124 responden hampir semua siswa putri pernah mengalaminya. Keputihan fisiologis adalah hal yang normal dan hampir semua perempuan di Indonesia pernah mengalaminya, biasanya terjadi sebelum dan sesudah masa menstruasi dan pada saat masa subur. Selain itu Indonesia adalah Negara yang beriklim tropis sehingga menyebabkan sekitar 90% wanita Indonesia berpotensi mengalami keputihan (Nurul, 2001).

C. Analisa Hubungan Variabel Penelitian

Hubungan pengetahuan kebersihan *perineal* dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa putri di SMA Negeri 1 Pineleng didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan mengalami keputihan ada 43 orang (72,9%) dan yang memiliki pengetahuan baik namun tidak mengalami keputihan ada 1 orang (1,7%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan mengalami keputihan ada 12 orang (20,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik namun tidak mengalami keputihan ada 3 orang (5,1%).

Berdasarkan hasil analisa statistik menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan 0,05 atau interval kepercayaan $p = 0,05$. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,047$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari 0,05 dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan pada siswa putri di SMA Negeri 1 Pineleng.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Susanti di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'Budiyah Banda Aceh menunjukkan responden yang berada pada kategori pengetahuan tinggi mayoritas tidak mengalami flour albus sebanyak 14 responden (100 %). dari 21 responden yang berada pada kategori pengetahuan menengah mayoritas tidak mengalami flour albus sebanyak 13 responden (61,9 %), dari 6 responden yang berada pada kategori pengetahuan rendah mayoritas mengalami flour albus sebanyak 5 responden (83,3 %), diperoleh P-value adalah 0,001. selanjutnya dilakukan pengujian dimana $P\text{-value} < 0,05$, Sehingga dapat di ketahui bahwa hipotesa kerja (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang flour albus dengan kejadian flour albus. (Dewi Susanti, 2013).

KESIMPULAN

1. Pengetahuan secara umum siswa putri di SMA Negeri 1 Pineleng yaitu dalam kategori pengetahuan baik.
2. Secara umum siswa putridi SMA Negeri 1 Pineleng mengalami keputihan.
3. Ada hubungan pengetahuan tentang kebersihan *perineal* dengan kejadian keputihan pada siswa putri di SMA Negeri 1 Pineleng yang memiliki pengetahuan baik dan mengalami keputihan.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian
Meningkatkan penyuluhan dan informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi terutama organ genitalia eksterna agar terhindar dari keputihan, karena dari hasil penelitian meskipun pengetahuan mereka baik namun perilaku dalam *personal hygiene* kurang baik. Dalam hal ini Unit Kesehatan Sekolah (UKS) juga berperan penting. Kondisi kamar kecil atau toilet khususnya untuk wanita kurang baik. Air yang digunakan untuk membersihkan daerah kewanitaan selesai menggunakan toilet tertampung dalam satu wadah ember kecil. Sedangkan untuk membersihkan daerah kewanitaan seharusnya menggunakan air yang mengalir. dalam mensosialisasikan cara-cara yang baik bagi remaja putri dalam menjaga kesehatan dan kebersihan organ genitalianya.
Bagi Siswa Putri, Mendapatkan ilmu atau suatu informasi yang baru jangan hanya sebatas tahu saja, tapi juga harus dipraktekkan hal yang baiknya, dalam hal ini kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan. Pemahaman tentang apa itu keputihan sudah diketahui tinggal bagaimana mendorong diri untuk dapat menjaga

kesehatan organ reproduksi. Hal ini mungkin saja dianggap sepele namun sangat berdampak di kemudian hari bila dari sekarang tidak membiasakan diri untuk menjaga kesehatan organ reproduksi.

2. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan informasi bagi kepentingan pendidikan dan tambahan masukan di kepustakaan dalam pengembangan ilmu di Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado.
3. Bagi Peneliti
Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya yang meneliti tentang kebersihan perineal baik itu kaitannya dengan kejadian keputihan maupun dengan yang lainnya agar bisa menambah dan memperkuat fakta - fakta yang didapat di tempat penelitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini.2007. *Si Putih Yang Mengganggu*.Online. Available: <http://astaqauliyah.com>. Diakses, 13 Mei 2014.
- Aulia.2012. *Serangan Penyakit-penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Ayuningtyas. 2011. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan pada siswi SMA Negeri 4 Semarang. Karya Tulis Ilmiah, Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.

- BKKBN, 2005, *Remaja Mengenal Dirinya*, BKKBN, Jakarta
- Depkes RI, 2009, *Kesehatan Reproduksi*, UNFPA, Jakarta.
- Dewi, S. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene Remaja Putri dengan Kejadian Fluor Albous (Keputihan) Di Gampong Paloh Nuleueng Kecamatan Titue Kabupaten Pidie. Karya Tulis Ilmiah, Program Pendidikan Diploma Kebidanan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'budiah. Diakses, 10 April 2014.
- Fauziyah, Y. 2012. *Infertilitas Dan Gangguan Alat Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Meodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfitriyana Hidayati, 2010. Hubungan *Personal Hygiene Perineal* Pada Pasangan Usia Subur Terhadap Kejadian Keputihan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebumen 1 Kabupaten Kebumen.
- Nurul, 2001. Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) Pada Perempuan Indonesia. Depok; Pusat Komunikasi Kesehatan Perspektif Gender Bekerjasama dengan Ford Foudation.
- Proverawati. 2009. *Menerche, Menstruasi Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wijaya, A. 2011, *Personal hygiene, EGC*, Jakarta.